

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang hidup dalam pergaulan sehari-hari selalu membutuhkan informasi, karena dengan informasi dari berbagai pihak dan dalam bentuk apapun maka orang akan bertambah pengetahuannya. Informasi di lingkungan sekolah berlangsung secara terus menerus dan beragam, baik informasi mengenai kegiatan belajar mengajar informasi antara orang tua dengan guru, guru dengan guru, siswa dengan siswa dan sebagainya. Informasi yang terjadi di sekolah bisa bersumber dari guru, konselor, dapat juga dari Majalah Dinding, koran, majalah yang ada di sekolah dan sebagainya. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, layanan informasi ini memegang peranan yang sangat penting, karena informasi di sini merupakan suatu proses yang dinamis untuk menuju suatu sasaran pengetahuan. Layanan informasi dalam program bimbingan dan konseling, pembimbing akan secara langsung bisa membantu para siswa untuk memahami dirinya, dan akan menerima dirinya dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, jabatan, sosial, pribadi dan masalah – masalah yang berhubungan dengan masyarakat sekitar.

Setelah mendapatkan berbagai informasi itu siswa dapat membuat perencanaan untuk kegiatan yang akan datang. Pemberian informasi itu sifatnya umum, tidak hanya mereka yang bermasalah saja tetapi bisa juga bagi siswa yang tidak bermasalah, sehingga informasi itu untuk semua siswa.

Ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan dan konseling

yang terencana dan terorganisasi, yaitu : 1) siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan – ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat memungkinkan jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan bertambah. Karena perkembangan dunia tampak semakin kompleks dan kompetitif, dalam segala bidang, maka informasi sekolah merupakan suatu landasan dasar bagi siswa agar dapat mendorong siswa untuk menilai ide – ide, mengenai pendidikan pemahaman diri pribadi pada masa kini maupun masa yang akan datang. 2) pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan diri siswa dari keterikatan pada pola berfikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakwara pandangannya, juga siswa diharapkan dapat memikul tanggung jawab sebagai siswa, sehingga dapat mengambil keputusan yang rasional. Informasi membantu bukan hanya untuk memberikan kebebasan tetapi juga mendorong kebebasan itu sendiri untuk dapat memperluas pemilihan individu. Individu yang memiliki informasi yang cukup memadai akan mampu untuk memahami dan mengikuti tugasnya sesuai dengan intelegensi dan perasaannya. 3) Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal – hal yang tetap dan stabil, serta hal – hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman. Juga merupakan landasan dasar untuk membantu siswa memiliki posisi – posisi yang memungkinkan untuk diisi atau ditempati, hal yang tidak kalah pentingnya terhadap siswa adalah bahwa informasi diharapkan memberikan

solusi – solusi terhadap problem belajar siswa sehingga dengan pemberian informasi siswa dapat menumbuh kembangkan kreativitas belajarnya dalam kehidupan sehari hari.

Sedangkan kreativitas itu adalah kemampuan a) untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur yang ada, b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan guna dan keragaman jawaban, c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Menurut Komite Penasehat Nasional bidang pendidikan kreatif dan pendidikan budaya yang diterjemahkan oleh Craft (2005:291), Menggambarkan kreativitas sebagai bentuk aktifitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original, murni, asli dan mempunyai nilai”.

Kreativitas merupakan salah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus dikembangkan secara optimal. Ditinjau dari aspek manapun kreativitas sangatlah perlu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa saat ini kita semua terlibat dalam ancaman maut akan kelangsungan hidup karena kurangnya kreativitas yang dimiliki setiap individu. Berbagai macam tantangan yang dialami individu setiap harinya, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, politik, budaya, sosial, dan pendidikan terlebih lagi bagi siswa yang setiap harinya terus dan terus belajar tanpa memikirkan dan memiliki apa dan bagaimana kreativitas itu harus ada dalam dirinya.

Metode dalam kegiatan belajar mengajar masih banyak dijumpai metode –metode lama yang dipakai seperti hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal – soal yang diberikan. Proses – proses

pemikiran tinggi termasuk berfikir kreatif jarang dilatih. Hal ini tidak terjadi hanya di Indonesia tetapi juga di negara – negara lain; sebagaimana dinyatakan oleh

Guilford (dalam Munandar, 2009:7) dalam pidato pelantikannya sebagai Presiden dari *American Psychological Association*, bahwa:

Keluhan yang paling banyak saya dengar mengenai lulusan perguruan tinggi ialah bahwa mereka cukup mampu melakukan tugas–tugas yang diberikan dengan menguasai teknik–teknik yang diajarkan, namun mereka tidak berdaya jika dituntut memecahkan masalah yang memerlukan cara – cara yang baru.

Guildford (dalam Munandar, 2009) menekankan betapa penelitian dalam bidang kreativitas sangat kurang. Perhatian utama terhadap kreativitas justru datang dari bidang di luar psikologi. Perusahaan – perusahaan mengakui makna yang sangat besar dari gagasan – gagasan baru. Banyak departemen pemerintah mencari orang – orang yang memiliki potensi kreatif – inventif, kebutuhan – kebutuhan ini belum cukup dapat dilayani.

Hal yang sama dirasakan peneliti terkait kurangnya kreativitas belajar siswa MA Nurul Ulum Mandala Rubaru Tahun Pelajaran 2014-2015, banyak siswa yang masih kurang kreatif dalam menghadapi suatu persoalan, terutama persoalan dalam belajar. Untuk itu peneliti mengangkat judul proposal ini dengan judul “ *Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kreativitas Belajar Siswa MA Murul Ulum Mandala Rubaru Tahun Pelajaran 2014-2015*”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan inventarisasi masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Seperti telah diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap

bimbingan konseling jenis layanan informasi dan kreativitas belajar siswa yang salah satunya faktor internal yaitu kesadaran dalam berkreaitivitas belajar yang mempengaruhi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut : pengaruh informasi sangat besar dalam menumbuh kembangkan kreativitas, kurangnya kesadaran tentang pentingnya informasi dalam hal belajar, kurangnya media di sekolah yang dapat menunjang informasi.

Penulis tergerak untuk melakukan penelitian dalam upaya melaksanakan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan informasi terhadap kreativitas belajar siswa, karena layanan informasi merupakan landasan dasar untuk membantu siswa memiliki posisi-posisi yang memungkinkan untuk diisi atau ditempati, mereka harus memahami pilihannya serta konsekuensi-konsekuensinya. Dengan pengetahuan tentang pengembangan diri yang mendalam, memberikan kepuasan pada diri sendiri dan mendorong kepribadiannya.

C. Batasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan pikiran dan teori-teori maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan mendetail.

Tidak semua masalah yang telah penulis identifikasi diteliti, untuk itu peneliti memberi batasan-batasan. Peneliti dalam kesempatan ini yang peneliti teliti adalah pengaruh layanan informasi terhadap kreativitas belajar MA Nurul Ulum Desa Mandala Rubaru Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2014-2015 sebagai tempat penelitian.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas, rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam melakukan langkah-langkah selanjutnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah pengaruh layanan informasi terhadap kreativitas siswa MA Nurul Ulum Mandala Rubaru Sumenep Tahun Pelajaran 2014-2015.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan informasi terhadap kreativitas belajar siswa MA Nurul Ulum Mandala Rubaru Sumenep Tahun Pelajaran 2014-2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Menambah referensi dibidang bimbingan dan konseling mengenai layanan informasi dalam kontribusinya terhadap kreativitas belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan ketrampilan cara meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pemberian layanan informasi.
 - b. Bagi lembaga sebagai masukan pemberian layanan informasi dalam melakukan bimbingan dan pembinaan layanan kepada siswa yang dilakukan oleh guru, khususnya guru bimbingan konseling serta menambah model-model pemberian layanan.

- c. Bagi peserta didik setelah mengikuti layanan dan memperoleh informasi yang tepat dapat meningkatkan kreativitas belajar secara terus menerus yang positif.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah tafsir mengenai judul di atas, maka peneliti membatasi diantaranya; untuk mengetahui kreativitas belajar siswa setelah diberi layanan informasi. Objek penelitiannya akan dilakukan pada siswa MA Nurul Ulum Mandala Rubaru Sumenep Tahun Pelajaran 2014-2015.

1. Layanan informasi adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.
2. Kreativitas belajar adalah suatu proses dalam mengekspresikan kemampuan untuk melakukan perubahan pada diri seorang pelajar, baik secara fisik maupun psikis atau proses berpikir siswa bagaimana membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap penyelesaian suatu masalah dari hasil belajar yang mereka lakukan melalui bimbingan dan pengarahan guru disekolah, sehingga siswa menjadi manusia yang mandiri dalam hidupnya.

